

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dewasa ini sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Suatu bahasa yang hidup dan terpakai dalam masyarakat, lambat atau cepat selalu akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Bahasa Indonesia sebagai suatu bahasa yang hidup mengalami pula proses ini. Lebih-lebih bahasa Indonesia yang boleh dikatakan sangat muda usianya ini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sekali (Jazir Kurhan, 1971:73). Dengan demikian, semakin berkembangnya bahasa Indonesia berarti dalam berkomunikasi siswa juga dituntut untuk lebih maju pula. Oleh karena itu, bahasa Indonesia mempunyai arti yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, terutama dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Sebagai dasar untuk memakai bahasa Indonesia secara baik dan benar, masyarakat bahasa sedikit banyak perlu mengenal aturan-aturan, kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia bukan hanya ejaan saja, tetapi juga menyangkut aturan penyusunan frase, aturan pembentukan kata, dan sebagainya.

Dengan demikian, komunikasi itu akan dapat berhasil dengan baik apabila aturan-aturan itu dikenal oleh masyarakat pemakai bahasa, yang nantinya digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Untuk mengenalkan aturan-

an-aturan itu para ahli bahasa perlu memberikan pengarahan baik lewat pengajaran langsung maupun tidak langsung, agar tujuan terakhir dari pengajaran bahasa Indonesia dapat di capai, yaitu: ".....bertujuan mencapai pengajaran ba-
hasa Indonesia secara aktif ideal" (Moeliono, 1976:6).

Dari uraian atau pendapat tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mencapai pengajaran bahasa Indonesia secara aktif ideal, guru haruslah dapat menciptakan atau meng-
hasilkan pemakai-perakai bahasa Indonesia yang mampu mengguna-
kan bahasa Indonesia dengan memperhatikan situasi dan kaidah-
kaidah yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, prefiks dicantumkan dalam kurikulum SMA 1984 dan juga dalam buku paket pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dikeluar-
kan oleh IKIP Malang. Oleh karena itu, penulis beranggapan bah-
wa prefiks itu sudah diajarkan oleh guru bahasa Indonesia di SMA. Meskipun demikian, penulis belum tahu apakah siswa-siswa SMA sudah mampu menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia se-
cara baik dan benar. Itulah sebabnya, penulis mengadakan pe-
nelitian tentang prefiks dalam bahasa Indonesia di SMAK "Sint Louis" Madiun dan SMAK "Santo Bonaventura" Madiun. Lebih lan-
jut penulis akan membandingkan seberapa jauh tingkat kemampu-
an menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia anatara SMAK "Sint Louis" Madiun dan SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991.

B. Masalah dan Pembatasannya

1. Masalah

Kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun dan siswa kelas II SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991 akan menjadi titik pangkal dalam penelitian ini.

Penulis akan membandingkan tingkat kemampuan kedua SMAK seperti yang tersebut di atas untuk memperoleh gambaran tentang prefiks dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas II SMA tahun ajaran 1990/1991. Jadi, yang menjadi masalah pokok di sini adalah "lebih baik manakah kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun dan SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991?".

2. Pembatasan Masalah

Meneliti masalah prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMA dengan populasi yang seluas-luasnya memang akan dapat memberikan gambaran yang sempurna. Namun penelitian semacam ini tidak mudah dilakukan. Maka dari itu, pembatasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini perlu ditentukan.

Dalam penelitian ini, hanya akan dilakukan pemeriksaan dan analisis data yang berupa hasil tes tertulis tentang masalah kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMA.

SMA yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMAK "Sint

Louis" Madiun dan SMAK "Santo Bonaventura" Madiun. Dari masing-masing SMA Katolik tersebut diambil satu kelas. Dalam penelitian kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia dalam bentuk tes obyektif, penelitian di batasi pada masalah yang menyangkut prefiks.

Prefiks yang dimaksud adalah prefiks yang produktif yang sering dipakai atau sering muncul. Kemudian, untuk mempertimbangkan kepraktisan penelitian ini dilakukan di dua SMA yaitu SMAK "Sint Louis" Madiun dan SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMA ini dimaksudkan untuk:

1. memperoleh gambaran tentang seberapa jauh kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMA. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SMA pada umumnya.
2. memperoleh gambaran tentang perbandingan kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun dan SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991.

D. Pertanyaan yang Akan Dijawab

Sesuai dengan pembatasan-pembatasan di atas, beberapa masalah yang merupakan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa jauh kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun tahun ajaran 1990/1991?
2. Seberapa jauh kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991?
3. Samakah tingkat kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun dan kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991?

Pertanyaan di atas merupakan landasan kerja yang mengarahkan penelitian ini. Jawaban atas pertanyaan tersebut akan memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun dan siswa kelas II SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991.

E. Metode Kerja yang Dipergunakan

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode kerja, yakni:

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini oleh penulis dipergunakan untuk mendapatkan landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Maksudnya, pemilihan serta pemahaman buku-buku kepustakaan itu bagi penulis berguna untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dapat dijadikan landasan teori dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya, dalam penelitian kepustakaan ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.1 Penulis mempelajari buku paket pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA, terutama yang membahas tentang prefiks dalam bahasa Indonesia. Penelitian terhadap buku paket ini bagi penulis berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengajaran prefiks dalam bahasa Indonesia yang telah diberikan di SMA. Dengan demikian, penulis akan memiliki pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian.
- 1.2 Penulis mempelajari kurikulum SMA tahun 1984 bidang studi bahasa Indonesia, khususnya tentang pengajaran prefiks. Tujuan mempelajari kurikulum ini adalah untuk menguji apakah pengajaran prefiks dalam bahasa Indonesia yang tertuang dalam buku paket sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, penulis sengaja mempelajari kurikulum 1984 dengan alasan bahwa pada saat penelitian ini dilaksanakan, kuri

kulum yang dipakai sekolah adalah kurikulum terbitan tahun 1984. Walaupun pada saat itu sudah terbit kurikulum baru yaitu kurikulum tahun 1987, namun di sekolah-sekolah masih digunakan kurikulum tahun 1984.

- 1.3 Penulis mempelajari buku-buku sumber-sumber yang lain, yang relevan dengan penelitian ini.

2: Metode Penelitian Kacah

Penelitian kacah yang dimaksud oleh penulis di sini adalah penelitian langsung ke sekolah-sekolah dengan menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh data. Dalam penelitian kacah ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

2.1 Langkah Persiapan.

Yang termasuk langkah persiapan ini adalah penyusunan instrumen, melaksanakan uji coba instrumen, mengurus surat ijin penelitian, dan sebagainya.

2.2 Langkah Pencarian Data.

Langkah ini dilaksanakan oleh penulis setelah segala persiapan selesai. Dalam langkah pencarian data ini, cara yang ditempuh oleh penulis adalah membagikan instrumen kepada para siswa untuk dikerjakan.

2.3 Langkah Pengolahan Data.

Dalam langkah ini penulis berusaha mengolah dan menafsirkan data yang sesuai dengan cara yang telah ditentukan pada Bab IV. Dalam bagian ini pula penu-

lis berusaha memaparkan sampai seberapa jauh kemampuan menggunakan prefiks dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun dan siswa kelas II SMAK "Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991, serta bagaimana pula perbandingannya.

2.4 Langkah Penyelesaian

Dalam langkah ini penulis berusaha melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

F. Penjelasan Makna Beberapa Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka di bawah ini diberikan penjelasan beberapa istilah yang muncul dalam penelitian ini.

1. Kemampuan berarti kesaanggupan; kecakapan; kekuatan; kekayaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:553).
2. Menggunakan berarti memakai (alat, perkakas); mengambil manfaatnya; melakukan sesuatu dengan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:236).
3. Prefiks berarti imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:699).
4. Prefiks produktif berarti prefiks yang sering muncul atau sering dipakai (Pelik-pelik Bahasa Indonesia, 1935:80).
5. Siswa kelas II SMA dalam skripsi ini adalah siswa kelas II SMAK "Sint Louis" Madiun dan siswa kelas II SMAK

"Santo Bonaventura" Madiun tahun ajaran 1990/1991, dari masing-masing sekolah tersebut diambil satu kelas.